

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan kepada nabi muhammad. Sebagai agama samawi terakhir, Agama Islam merupakan agama penyempurna agama-agama samawi sebelumnya. Allah SWT telah menjadikan agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin* yang memiliki arti rahmat bagi seluruh alam, seperti yang telah di jelaskan dalam Al Quran surat Al Anbiya ayat 107, Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِي

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Menurut Ash Shabuni dalam Shafwatut Tafasir, ayat tersebut memiliki makna bahwa nabi muhammad akan membawa kebahagiaan dengan menyelamatkan manusia dari kebathilan di dunia maupun di akhirat. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban kita untuk meyakini dan mengaplikasikan Al-Qur’an karena Al-Qur’an adalah petunjuk hidup yang mutlak dan kekal hingga akhir zaman sehingga kita dapat selamat di dunia dan di akhirat (Muslim, 2018). Al-Qur’an merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya sehingga segala urusan dan aspek sekecil apapun telah tertulis di dalamnya. Hal ini telah dijelaskan di dalam surat Al-Araf ayat 52 yang berbunyi:

وَأَلْقَدْنَا جَنَّتُهُمْ بِكِتَابٍ فَصَلَّنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S Al-Araf ayat 52

Dalam Al-Qur'an telah tertulis bahwasannya sebagai seorang muslim, kita diwajibkan untuk menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224)

Membaca memiliki berbagai macam manfaat sehingga membaca sangat disarankan bagi seorang muslim. Membaca merupakan hal yang mendasar dalam memperoleh ilmu. Hal ini sejalan dengan wahyu pertama yang diterima oleh nabi muhammad tentang perintah membaca. Terdapat dua aspek dalam proses membaca, yaitu kegiatan membacanya itu sendiri serta objek yang dibaca. Objek yang dibaca adalah cikal bakalnya pengetahuan yang akan didapatkan.

Awalnya kewajiban mendidik terletak pada kedua orang tua, namun dengan berjalannya waktu dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, banyak orang tua yang tidak sanggup menjalankan kewajiban mendidik tersebut sehingga para orang tua memberikan kewajiban mendidik ke sekolah.

Menurut Ivan Pavlov dan Edward Lee Thorndike, pembiasaan dan keteladanan merupakan komponen yang sangat penting di dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan secara psikologis pendidikan dan tingkah laku pada dasarnya didapatkan dari kebiasaan. Pembiasaan yang terus menerus diterapkan kepada anak akan membentuk suatu akhlak. Jika pembiasaan yang diterapkan merupakan pembiasaan positif maka akan melahirkan akhlak yang baik, begitupun sebaliknya.

Pada era globalisasi ini, pendidikan menjadi salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan sumber daya manusia karena di era globalisasi ini terdapat tantangan baru dimana orang tersebut harus bisa berpikir kritis, logis dan sistematis. Hakikatnya pendidikan merupakan hak setiap orang dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Semua ini telah tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003. Bentuk pencapaian keberhasilan pendidikan adalah terbentuknya manusia yang cerdas sehingga layak terjun ke masyarakat serta tidak akan menyusahkan orang lain.

Salah satu pendidikan yang diajarkan dalam agama Islam adalah pendidikan akhlak. Akhlak adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang dimana manusia tersebut memiliki ruh. Ruh tersebut memiliki natur ilahiyah sehingga dibutuhkan pengaktualisian dalam kehidupan (Gunawan, 2014:58). Hal ini dibuktikan dengan salah satu tujuan kerasullan nabi muhammad SAW adalah untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi. Akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan yang di contohkan oleh nabi muhammad SAW, yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Pendidikan akhlak sangatlah penting, karena erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kesejahteraan dan kehancuran suatu bangsa tergantung pada akhlak bangsa itu sendiri karena jika akhlaknya buruk maka akan buruk juga batinnya, begitupun sebaliknya jika akhlaknya baik maka batinnyapun akan baik sehingga pendidikan akhlak sangat dianjurkan untuk diajarkan sedini mungkin karena usia kanak-kanak merupakan masa yang kondusif dalam menanamkan suatu kebiasaan baik. pada dasarnya manusia merupakan makhluk mulia yang bisa saja hilang drajatnya jika tidak mempunyai akhlak baik (Sirait, 2017).

Dewasa ini, telah terjadi kemerosotan moral yang sudah cukup mengkhawatirkan. Bijaksana, adil, jujur, sopan, gotong royong, dan saling menyayangi sudah mulai tergantikan oleh penipuan, saling menjatuhkan, pengkhianatan dan penyelewengan. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja dalam berbagai jabatan dan profesi, namun juga sudah menimpa pada anak muda yang notabennya merupakan generasi penerus dalam penegakkan keadilan dan kedamaian.

Bagi seorang muslim, membaca dan mendengarkan Al-Quran dapat mendatangkan pahala, selain itu Al-Quran juga memiliki berbagai manfaat diantaranya adalah dapat memberikan ketenangan jiwa, mengurangi rasa sedih, mengurangi perasaan depresi, mencegah datangnya penyakit, serta dapat mempengaruhi jiwa dan kepribadiannya sehingga dapat mengubah akhlak tercela menjadi akhlak yang baik.

Pendidikan diharapkan mampu memberikan keteladanan yang baik dalam pembentukan akhlak mulia. Salah satu keteladanan baik adalah dengan dilakukannya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan, SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi merupakan Sekolah Menengah Atas yang berbasis pesantren yang terletak di Kota Sukabumi. SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi memiliki visi mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya baik itu dalam ranah spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu bentuk perwujudan ranah spiritual adalah dengan diadakannya program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dari pukul 07:00 WIB hingga 08:00 meningkatkannya kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual yang terdapat pada dirinya sehingga dapat mendatangkan kedamaian di dalam dirinya yang nantinya akan berdampak pada akhlaknya.

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa tenaga pendidik, didapatkan informasi bahwasannya pembiasaan membaca Al-Qur'an masih berlangsung namun masih terdapat perilaku yang kurang terpuji yang dilakukan oleh peserta didik, diantaranya adalah banyaknya siswa yang bermain handphone saat jam pembelajaran dan program pembiasaan membaca Al-Qur'an, tidak jujur, dan berkata kotor. Oleh karena itu, SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai upaya untuk meminimalisir perilaku (akhlak) yang kurang baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik dalam meneliti lebih jauh mengenai bagaimana pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik sehingga peneliti mengangkat judul penelitian tentang: **PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN PADA PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembiasaan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran PAI siswa kelas X dan XI SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi?
2. Bagaimana Akhlak peserta didik kelas X dan XI SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi?
3. Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an pada pelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas X dan XI SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pembiasaan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran PAI siswa kelas X dan XI SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi.
2. Akhlak yang dimiliki siswa kelas X dan XI SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi.
3. Pengaruh yang diberikan dalam pembiasaan membaca Al-Quran pada pembelajaran pai terhadap akhlak siswa kelas X dan XI SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat turut andil dalam penambahan wawasan dalam bidang pendidikan agama Islam, psikologi Islam, dan segenap bidang ilmu yang berhubungan pada penelitian ini dan juga diharapkan dapat memberikan referensi pengetahuan guna menjawab persoalan-persoalan mengenai hubungan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan Akhlak.

2. Secara praktis

a. Bagi Penulis

Mendapatkan wawasan dan pengalaman sehingga kedepannya peneliti dapat meningkatkan kecakapan dalam mengajar terutama dalam memperbaiki siswa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bayangan untuk sekolah mengenai pentingnya pembiasaan akhlakul kharimah.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan mengenai cara menerapkan pembiasaan baik dan dapat membantu menjawab pertanyaan mengenai pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan akhlak.

E. Kerangka Berpikir

Pembiasaan memiliki akar kata “dasar” yang diberi imbuhan Pe- dan -an. Biasa sendiri mempunyai arti sering dikerjakan. Pada tingkah laku manusia, pembiasaan merupakan faktor penting karena pembiasaan adalah salah satu proses pembelajaran yang dimana adanya perilaku yang dilakukan berulang-ulang sehingga perilaku tersebut dapat dilakukan dengan mudah (Gunawan, 2014). Pembiasaan dapat membentuk suatu karakter pada diri seseorang, dengan begitu seseorang yang ingin membentuk akhlak terpuji maka harus menerapkan pembiasaan baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Metode pembiasaan dalam bidang psikologi biasanya disebut dengan teori “*operant conditioning*” yang pada pengaplikasiannya akan membiasakan peserta didik untuk melakukan pembiasaan baik dalam aktivitasnya, seperti bertanggung jawab, disiplin, giat dalam belajar, jujur, dan bekerja keras (Gunawan, 2014). Metode pembiasaan dalam bidang pendidikan bisa dilakukan secara terprogram maupun tidak terprogram (Mulyasa, 2015). Metode pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram biasanya berupa kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca adalah proses dalam memahami isi pesan yang hendak disampaikan oleh penulis (Sri, 2021). Membaca merupakan aktivitas yang mudah dilakukan tapi mempunyai banyak manfaat. Menurut penelitian yang dilakukan di New York University, ditemukan bahwasannya dengan membaca buku maka akan meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dan bagi para pembacanya akan mendapatkan pahala (Hafidz, 2003). Bias juga Al-Qur'an didefinisikan sebagai risalah yang berasal dari sang khaliq yang berisikan petunjuk untuk menuntun manusia dalam berbuat kebenaran baik dalam beribadah maupun berperilaku.

Kata akhlak diambil dari bahasa arab yaitu khulq yang memiliki arti watak. Akhlak dalam bahasa Indonesia sendiri adalah kelakuan. Menurut Hamzah Ya'qub, akhlak memiliki kesesuaian kata dengan kholqun sehingga terdapat hubungan dengan khaliq dan makhluk (Gunawan, 2014). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasannya akhlak erat hubungannya dengan tingkah laku baik itu kepada Alla SWT maupun kepada segala ciptaan-Nya.

Menurut Ali Abdul Halim, Akhlak hanyalah sebutan pada sifat yang berada pada diri seseorang yang darinya akan tercipta suatu perilaku yang tidak membutuhkan pertimbangan (Gunawan, 2014). Perilaku spontan yang terjadi erat hubungannya dengan sifat yang tertanam pada dirinya. Jika perilaku yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam maka akhlak tersebut disebut akhlak terpuji (*akhlak al-mahmudah*), sedangkan jika perilaku tersebut bertentangan dengan syari'at Islam maka perilaku tersebut termasuk perilaku buruk (*akhlak al-mahmudah*).

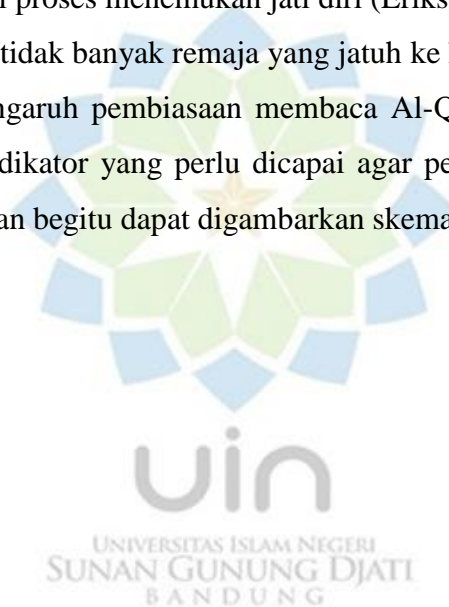
Menurut Skinner, belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Aspek yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu aspek psikomotorik, aspek kognitif, dan aspek afektif (jamaludin, 2015). Aspek psikomotorik erat kaitannya dengan perilaku atau gerakan sehingga dalam pengaplikasiannya disekolah bisa dilakukan melalui praktikum. Pada ranah kognitif, pembelajaran berhubungan dengan pengetahuan, pada praktiknya dilakukan melalui kegiatan penalaran, sedangkan aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan mental siswa dan

perasaan siswa, pembelajaran yang dilakukan dapat dilakukan melalui kepekaan sosial.

Peserta didik adalah seseorang yang sedang mencari ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri baik itu melalui pendidikan formal maupun non-formal (Iwan, 2020). Peserta didik tidak hanya seorang yang mendapatkan pendidikan tapi bisa juga berperan sebagai pendidik bagi temannya.

Pada umumnya peserta didik yang berada di kelas XI merupakan remaja tengah yang berusia 16 tahun – 18 tahun. Pada masa remaja, terjadi berbagai perubahan pada diri mereka, seperti perubahan psikososial, fisik dan kognitif. Pada masa remaja juga terjadi proses menemukan jati diri (Erikson dan Feldman, 2012). Pada proses eksplorasi, tidak banyak remaja yang jatuh ke hal negatif.

Pada proses pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap akhlak, terdapat indikator – indikator yang perlu dicapai agar pembiasaan tersebut bisa dihitung berhasil. Dengan begitu dapat digambarkan skema variable x dan variable y sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian saya ada dua yaitu variabel X mengenai “Pembiasaan membaca Al-Qur’an” dan variabel Y berupa “akhlak peserta didik”

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh pembiasaan membaca Al-Quran pada pembelajaran pai terhadap akhlak peserta didik.

2. Hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh pembiasaan membaca Al-Quran pada pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada proses penelitian yang dilakukan, selain menggunakan teori yang sudah ada dan mengutip dari para ahli, peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai bahan perbandingan serta sebagai bukti keaslian penelitian. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Alwi Syaputra, Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2020 “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (Fuad) Iain Bengkulu” (Alwi, 2020). Hasilnya terdapat pengaruh intensitas membaca Al-Qur’an terhadap kecerdasan emosional mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t didapatkan nilai tsig 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan Alwi syaputra dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel Y nya. Pada penelitian terdahulu, variabel Y nya berupa kecerdasan emosional, sedangkan pada penelitian ini variabel Y nya adalah akhlak. Untuk persamaannya terletak pada variabel X, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur’an

2. Habibur Muhammad, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2019 “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Setiap Pagi Terhadap

Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya” (Habibur, 2019). Hasilnya terdapat pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kesiapan mental siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t table yaitu 9,685 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Persamaan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Anisa Nur dengan penelitian ini adalah mengenai pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur’an, namun perbedaannya terletak pada variabel Y. Pada penelitian terdahulu, variabel Y adalah kesiapan mental belajar siswa dan untuk penelitian ini variabel Y adalah akhlak peserta didik.

3. Zakiya, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014 “ Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta” (Zakiya, 2014). Hasilnya terdapat pengaruh signifikan pada akhlak siswa dengan menghitung hasing korelasi produk momen dan didapatkan r hitung sebesar 0,364 dan untuk r table nya adalah 0,25% sehingga dapat disimpulkan bahwa r hitung $>$ r table yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan agama Islam terhadap akhlak.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan zakiya dengan penelitian ini adalah variabel Y, yang dimana variabel Y nya adalah akhlak pada peserta didik, namun perbedaannya terletak pada variabel X, dimana pada penelitian terdahulu variabel X nya berupa pendidikan agama Islam, namun pada penelitian ini berupa pembiasaan membaca Al-Qur’an.

4. Utami Mimi. Skripsi Institute Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2020 “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Tarbiyah Islamiyah Kerkap” (Utami, 2020). Hasilnya terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap akhlak siswa. Hal ini dibuktikan oleh t hitung $>$ t tabel yang dimana t hitung sebesar 1.778 dan t tabel sebesar 0.679, serta terdapat nilai koefisien relasi sebesar 0,461 %.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Mimi dengan penelitian ini adalah variabel Y yaitu akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah variabel X. Pada penelitian terdahulu variabel X nya adalah pengaruh penggunaan media

sosial, sedangkan pada penelitian ini variabel X nya adalah pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an.

5. Wulandari Dwi. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Tahun 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Anak Umur 7-12 Tahun Di Sdn 16 Betung Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin" (Wulandari, 2020).

Kesimpulan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Wulandari adalah terdapat pengaruh antar perhatian yang diberikan orang tua terhadap akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{table}$ yang dimana taraf signifikan 5% yaitu 0,250 maupun 1% yaitu 0,325 dan pengaruh yang diberikan variable x terhadap variable Y sebesar 0,452 yang artinya pengaruh tersebut sedang atau cukup.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Wulandari dengan penelitian ini adalah variable Y nya yaitu akhlak siswa sedangkan perbedaannya adalah variable X. Pada penelitian terdahulu variable X merupakan pengaruh perhatian orang tua, sedangkan pada penelitian ini variable X adalah pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa kelas X dan XI di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi. Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi yang dilaksanakan oleh mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022.